

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pentingnya transportasi bagi masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar, perairan yang terdiri dari sebagian besar laut, sungai dan danau yang memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan, dan udara guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Hal lain yang juga tidak kalah pentingnya akan kebutuhan alat transportasi adalah kebutuhan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran pengangkutan yang menunjang pelaksanaan pembangunan yang berupa penyebaran kebutuhan pembangunan, pemerataan pembangunan, dan distribusi hasil pembangunan diberbagai sektor ke seluruh pelosok tanah air misalnya, sektor industri, perdagangan, pariwisata, dan pendidikan (Abdulkadir, 1998:7).

Sistem transportasi dari waktu ke waktu berkembang sejalan dengan perkembangan dan perubahan sistem kegiatan sosial ekonomi manusia. Di lain pihak, perubahan yang terjadi dalam sistem kegiatan sosial ekonomi manusia juga akan menuntut perubahan dalam sistem transportasi. Perkembangan dan perubahan pada kedua sistem tersebut tentu harus seimbang agar tidak timbul

persoalan, seperti hambatan mobilisasi manusia, kemacetan, dan lain sebagainya (Fidel Miro, 2012:6).

Kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi pada masa ini mendorong masyarakat untuk berkembang, baik dari sisi sosial maupun non sosial. Terkhusus pada jasa transportasi. Pada saat ini masyarakat dipenuhi oleh mobilitas yang tinggi sehingga mereka membutuhkan jasa transportasi yang cepat, aman, dan nyaman. Kebutuhan akan sarana transportasi terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya kebutuhan pengiriman barang dan perpindahan manusia itu sendiri (Hasim Purba, 2015:3).

Beberapa negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia, sektor angkutan konvensional secara perlahan terlihat semakin kurang menarik dan tidak lagi diminati, terutama oleh generasi muda. Disisi lain, daerah perkotaan lebih banyak menawarkan kesempatan kerja, baik di sektor formal maupun informal. Ditambah, pertumbuhan wilayah di daerah pedalaman lebih lambat dibandingkan dengan di daerah perkotaan. Hal ini menyebabkan tersedia lebih banyak lapangan kerja serta upah gaji yang jauh lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan dengan di daerah pedalaman (Tamin, 2000:1).

Dewasa ini, bidang transportasi di Indonesia sedang digencarkan dengan munculnya transportasi berbasis aplikasi atau biasa disebut dengan transportasi *online*. Transportasi *online* merupakan transportasi yang memanfaatkan aplikasi sebagai media pemesanan untuk memudahkan konsumen dalam hal pemenuhan kebutuhan transportasi (Hardianti, 2016).

Pada tahun 2011, berdiri perusahaan transportasi *online* yang sampai saat ini banyak dibicarakan, yaitu GO-JEK. PT. GO-JEK Indonesia merupakan sebuah perusahaan swasta penyedia jasa berbasis teknologi yang bermitra dengan pengemudi ojek di beberapa kota di Indonesia, diantaranya Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Bali dan Surabaya. Sistem manajemen dan operasional GO-JEK adalah dengan memadukan teknologi *modern startup*. Setiap *driver* GO-JEK menggunakan *handphone* Android dengan aplikasi dan GPS yang selalu aktif, ketika pelanggan memesan jasa melalui aplikasi GO-JEK, dalam posisi radius 3 km, panggilan tersebut akan menggetarkan *handphone driver* yang tersambung sampai pada akhirnya pemesanan tersebut dipenuhi (Admin Gojek,2017)

Kemudahan yang ditawarkan oleh PT. GO-JEK Indonesia dalam memenuhi kebutuhan transportasi memberikan dampak yang signifikan di beberapa wilayah di Indonesia. Beberapa efek positif yang diberikan GO-JEK pada masyarakat adalah biaya transportasi yang cenderung hemat, efisiensi waktu perjalanan, pemesanan yang mudah dan praktis, keamanan yang terjaga saat menjadi penumpang, dan mendapat pelayanan yang sopan. Efek positif tersebut sangat diapresiasi oleh masyarakat, bahkan dalam kesempatan saat di wawancara oleh stasiun televisi, Presiden Republik Indonesia mendukung GO-JEK untuk beroperasi dan memberikan manfaat bagi pengguna aplikasi tersebut (Fazri, 2015:8).

Selain dengan harga yang sangat terjangkau dan pemesanan yang mudah, PT. GO-JEK Indonesia juga memberikan layanan lain selain *Go-Ride* (jasa antar penumpang), yaitu *Go-Send* (jasa antar barang), *Go-Food* (jasa pemesanan-

pengiriman makanan), *Go-Mart* (jasa pembelian barang yang dibutuhkan konsumen), *Go-Box* (jasa pemesanan mobil pick-up untuk membawa banyak barang), *Go-Clean* (jasa pembersihan rumah), *Go-Glam* (jasa kecantikan), dan *Go-Massage* (jasa pijatan). Layanan yang ditawarkan oleh PT. Gojek Indonesia diminati oleh banyak masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan jumlah pengunduh aplikasi GO-JEK yang sudah mencapai 5,5 juta *app download*. (Sawitri, 2015:11).

Dengan berbagai layanan yang sudah disediakan, GO-JEK memiliki layanan unggulan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain *Go-Ride*, layanan yang sangat menarik minat dan memuaskan masyarakat adalah *Go-Send*. Hal ini karena kedua layanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari untuk diantar sampai tujuan tanpa harus merasa lelah membawa kendaraan sendiri dan juga kebutuhan untuk mengirim atau menerima barang dalam waktu yang relatif cepat tanpa harus menunggu beberapa hari jika menggunakan jasa pengiriman lainnya.

Sarana angkutan umum merupakan sarana terpenting bagi penduduk di wilayah Kota Sukabumi. Sarana transportasi yang ada di wilayah Kota Sukabumi hanya terdiri dari sarana transportasi darat, sehingga transportasi darat memegang peranan yang cukup penting dalam sistem perekonomian. Kemacetan lalu-lintas sering terjadi di setiap kawasan pusat-pusat kegiatan sosial ekonomi di Kota Sukabumi. Salah satunya disebabkan oleh kepemilikan kendaraan pribadi yang tinggi, sementara sarana jaringan jalan tidak mengalami peningkatan. Jenis angkutan transportasi di wilayah Kota Sukabumi adalah sepeda motor pribadi, ojek, angkot/mikrolet, mobil pribadi dan becak.

Keberadaan ojek *online* memberikan dampak positif dan negatif di Kota Sukabumi. Dampak tersebut mengakibatkan perubahan dalam berbagai bidang, diantaranya social dan ekonomi. Pada bidang ekonomi terjadi perubahan pola dalam memilih transportasi umum, seperti lebih memilih memakai ojek *online* di bandingkan angkutan umum (angkot) dengan perbedaan biaya angkutan yang beda serta kemudahan dalam bertransportasi umum. Hal itu pula yang mendorong masyarakat untuk bekerja menjadi *driver* ojek online karena dianggap mampu meningkatkan pendapatan dengan jumlah *customer* yang terus meningkat. Hal itu di tandai dengan banyaknya orang yang juga berminat menjadi driver GO-JEK. Bekerja sebagai *driver* ojek online dianggap mampu menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Sedangkan di bidang sosial terkait perubahan mata pencaharian, seperti seorang karyawan yang memilih *resign* dari pekerjaannya, dan menjadi *driver* GO-JEK karena bisa lebih bebas dalam menentukan waktu bekerja. Pekerjaan sebagai *driver* ojek *online* yang tidak terikat jam kerja layaknya di kantor merupakan daya tarik sendiri. Hingga kalangan mahasiswa yang mampu bekerja sebagai seorang driver tanpa mengganggu waktu kuliahnya, agar bisa mendapat tambahan uang jajan.

Dengan berbagai kemudahan dan keuntungan yang dinikmati para *driver* ojek online tersebut, tentu tidak heran bila bergabung menjadi alternative menarik bagi para mahasiswa yang mencari uang jajan tambahan ataupun pegawai yang mencari lahan pendapatan di luar kantor. Sudah pasti menjadi *driver* ojek *online* sekarang menjadi profesi yang tidak bisa di pandang sebelah mata. Hal itu mampu mendorong

masyarakat dari berbagai usia dan kalangan untuk bekerja menjadi *driver* ojek *online* khususnya GO-JEK di Kota Sukabumi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, keberadaan ojek *online* pun dapat menimbulkan perubahan masyarakat dalam memilih transportasi umum, karena ojek *online* tidak hanya menawarkan layanan ojek seperti konvensional, namun juga menyediakan layanan seperti membeli makanan (*GO-FOOD*), mengantar barang (*GO-SEND*), dan layanan sejenis taksi (*GO-CAR*) dan masih banyak lagi. Untuk itu GO-JEK menjadi pilihan masyarakat untuk bisa meningkatkan perekonomian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Keberadaan Ojek Online (GO-JEK) Terhadap Peningkatan Ekonomi** (Penelitian pada Komunitas Gojek Aliansi Sadulur Sukabumi).

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Keberadaan ojek *online* (GO-JEK) menyebabkan meningkatnya pendapatan ekonomi *driver* GO-JEK yang tergabung pada Komunitas Gojek Aliansi Sadulur Sukabumi (GASS) dan hal itu dianggap mampu meningkatkan perekonomian.
2. Keberadaan ojek *online* (GO-JEK) dinilai mampu menyediakan lapangan kerja baru dan perubahan mata pencaharian masyarakat kota Sukabumi setelah adanya

ojek *online* (GO-JEK) yang mendorong dalam meningkatkan kesejahteraan sosial maupun ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keberadaan ojek *online* (GO-JEK) bagi komunitas GASS (Gojek Aliansi Sadulur Sukabumi)?
2. Bagaimana peningkatan ekonomi yang terjadi pada komunitas GASS (Gojek Aliansi Sadulur Sukabumi)?
3. Seberapa besar pengaruh keberadaan ojek *online* (GO-JEK) terhadap peningkatan ekonomi komunitas GASS (Gojek Aliansi Sadulur Sukabumi)?

1.4 Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan ojek *online* (GO-JEK) bagi komunitas GASS (Gojek Aliansi Sadulur Sukabumi).
2. Untuk mengetahui peningkatan ekonomi yang terjadi pada komunitas GASS (Gojek Aliansi Sadulur Sukabumi).
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keberadaan ojek *online* (GO-JEK) terhadap peningkatan ekonomi pada komunitas GASS (Gojek Aliansi Sadulur Sukabumi).

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan di bidang akademis dan praktis, adapun kegunaan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap kajian ilmu Sosiologi, khususnya mengenai pengaruh keberadaan GO-JEK terhadap peningkatan ekonomi pada komunitas GASS (Gojek Aliansi Sadulur Sukabumi) yang merupakan salah satu komunitas driver ojek *online* (GO-JEK) di Kota Sukabumi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak penyelenggara ojek *online* khususnya GO-JEK mengenai peningkatan ekonomi masyarakat yang memilih bekerja sebagai *driver* GO-JEK di Kota Sukabumi .

1.6 Kerangka Pemikiran

PT. GO-JEK Indonesia merupakan perusahaan berjiwa sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja di berbagai sektor industri informal di Indonesia. Kegiatan GO-JEK bertumpu pada nilai pokok: kecepatan, inovasi, dan dampak sosial. GO-JEK bekerja sama dengan para pengendara ojek berpengalaman di Jakarta, Bandung, Bali, Surabaya dan daerah lainnya serta menjadi solusi utama dalam hal pengiriman barang, pesan antar makanan, berbelanja, dan berpergian di tengah kemacetan. GO-JEK yang memiliki sebuah slogan “*An Ojek for Every*

Need” adalah perusahaan transportasi asal Indonesia yang melayani angkutan manusia dan barang melalui jasa ojek yang memanfaatkan aplikasi berteknologi *location based* atau berbasis lokasi. (www.go-jek.com di akses pada 21 November 2017 pukul 19:24 WIB)

Peningkatan ekonomi sendiri berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, karena itu menurut Boediono (1981:1-2) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada saat ini menggambarkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) perekonomian berkembang diwaktu ke waktu.
- 2) kenaikan output perkapita, karena kenaikan pendapatan akan mengakibatkan peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat, dan agar pendapatan perkapita naik maka pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk.
- 3) aspek lainnya adalah pertumbuhan ekonomi harus berlangsung dalam jangka panjang dimana output perkapita mempunyai kecenderungan yang meningkat dapat dikatakan terjadi pertumbuhan ekonomi walau bisa saja terjadi pada suatu tahun tertentu output perkapita menurun.

Sehingga bisa di tarik kesimpulan bahwa peningkatan ekonomi merupakan usaha seseorang untuk meningkatkan pendapatannya agar memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya.

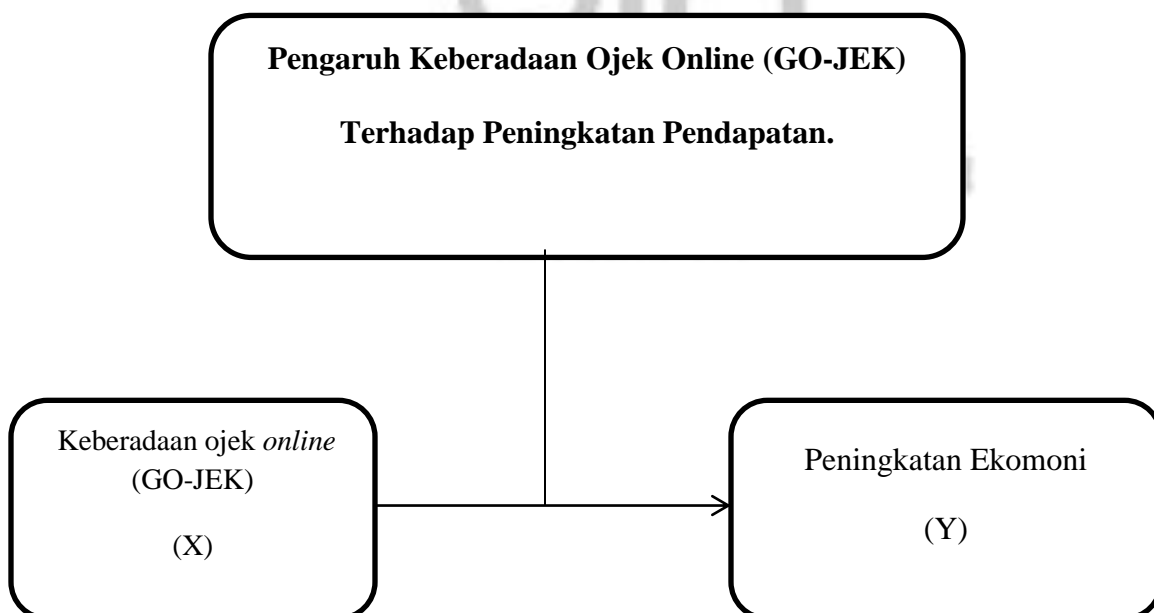
Secara sosiologis, peningkatan ekonomi merupakan suatu tindakan sosial karena melibatkan sekumpulan individu di masyarakat dalam mencapai kesejahteraan.

Dalam penelitian ini dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber yang mana melihat fenomena tersebut dalam paradig definisi sosial (Ritzer,2011:41)

Menurut Max Weber tindakan ekonomi dapat dilihat sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Memberi perhatian ini dilakukan secara sosial dalam berbagai cara seperti tindakan yang dilakukan orang lain, saling bertukar pandang, berbincang dengan mereka, berpikir tentang mereka atau memberi senyum pada mereka.

Teori tindakan sosial merupakan Sumbangan Max Weber untuk sosiologi, yaitu teorinya mengenai rasionalitas. Dimana rasionalitas merupakan konsep dasar yang Weber gunakan dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Penggunaan teori tersebut digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk melihat bagaimana pentingnya bentuk kehidupan sosial ekonomi komunitas GASS tersebut.

Skema Konseptual



1.7 Hipotesis

Pengertian hipotesis (Adi, 2004:25) merupakan jawaban sementara atau kesimpulan sementara dari masalah penelitian. Untuk membuktikan kebenaran jawaban sementara tersebut, peneliti dengan menggunakan statistika, menguji hipotesis menggunakan data yang dikumpulkan.

Jika terbukti kebenarannya maka hipotesis tadi menjadi tesis. Dalam hal ini, hipotesis dari asal kata *hypo* (di bawah atau sebelum) dan *thesis* (kebenaran atau pendapat atau dalil). Ada dua jenis hipotesis yang biasa di susun oleh peneliti, yakni hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja (biasa disingkat H_a) menyatakan bahwa ada hubungan/pertalian/perbedaan antara suatu variable dan variable lainnya. Sedang hipotesis nol (biasa disingkat H_0) merupakan alat untuk menguji hipotesis kerja, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara dua variable atau tidak ada hubungan atau tidak ada pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya (Adi, 2004:26).

Untuk itu pada penelitian ini, di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh keberadaan ojek online (GO-JEK) terhadap peningkatan ekonomi *driver* GO-JEK pada komunitas GASS Kota Sukabumi.

H_0 : Tidak ada pengaruh keberadaan ojek online terhadap peningkatan ekonomi *driver* GO-JEK pada komunitas GASS Kota Sukabumi.